

**PENGARUH KONFLIK TERHADAP PERUBAHAN KOMPONEN
KARAKTER TOKOH UTAMA SEBAGAI REPRESENTASI
PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL DALAM FILM
“PENYALIN CAHAYA”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Nur Listiani

NIM : 2011068032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

PENGARUH KONFLIK TERHADAP PERUBAHAN KOMPONEN KARAKTER TOKOH UTAMA SEBAGAI REPRESENTASI PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL DALAM FILM PENYALIN CAHAYA

diajukan oleh **Nur Listiani**, NIM 2011068032, Program Studi SI Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **27 JUNI 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



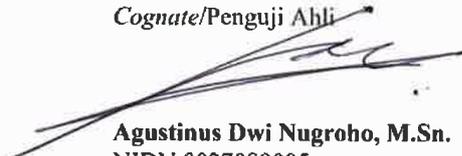
Pembimbing I/Ketua Penguji


Retno Mustikawati, S.Sn, M.F.A., Ph.D.
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli


Agustinus Dwi Nugroho, M.Sn.
NIDN 0027089005

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Listiani

NIM : 2011068032

Judul Skripsi : Pengaruh Konflik Terhadap Perubahan Komponen Karakter
Tokoh Utama Sebagai Representasi Penyintas Kekerasan Seksual
Dalam Film 'Penyalin Cahaya'

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 April 2024
Yang Menyatakan,



Nur Listiani
2011068032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Listiani
NIM : 2011068032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Pengaruh Konflik Terhadap Perubahan Komponen Karakter
Tokoh Utama Sebagai Representasi Penyintas Kekerasan
Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 April 2024
Yang Menyatakan,




Nur Listiani
2011068032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua atas sabar yang tak pernah kalian batasi dan tentunya saya pribadi yang telah berusaha dan berproses tanpa lelah dalam hal apapun, serta mampu bertahan untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.

Semoga kedepannya diri ini tidak lelah untuk selalu bersyukur dan belajar menggapai mimpi dan cita-citanya ya, Ti.

Terima kasih atas dukungan dari seluruh pihak.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat rahmat Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni ini, sebagai upaya memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi Pengkajian Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang membantu baik secara tenaga, pikiran, maupun doa serta dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang tak terkira
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M. Sn.
3. Ibu Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A. selaku Dosen Pembimbing I
4. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. sekaligus menjadi Dosen Pembimbing II
5. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
6. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua Orang Tua serta keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya dengan sabar memberikan dukungan doa maupun finansial yang luar biasa.
9. *My best sister* : Nur Via Aksestianto
10. *My favorite chef* : Sofa Al'adawiyah
11. Teman – teman Film dan Televisi angkatan 2020 yang teristimewa
12. Serta seluruh pihak turut membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat sekaligus menjadi referensi untuk pembaca, guna mengembangkan kajian pertelevisian dan perfilman khususnya dalam dunia seni agar menjadi lebih baik lagi. Setelah melalui proses yang panjang dan tentunya penuh tantangan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis juga mengharapkan kritik saran yang konstruktif, serta bersifat membangun guna untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 22 April 2024

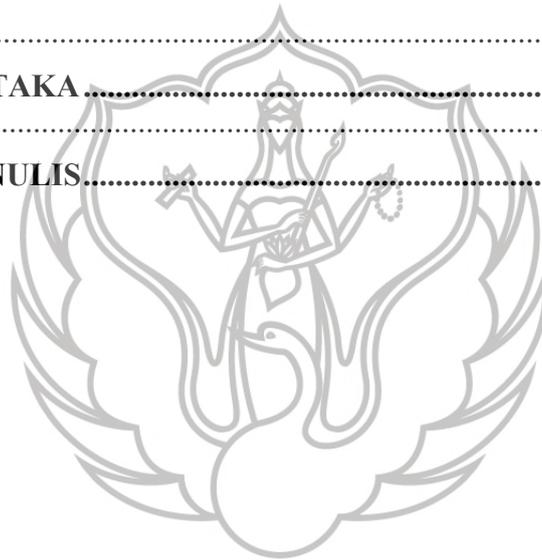


Nur Listiani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN.....	7
A. Landasan Teori.....	7
a. Konflik	7
b. Karakter.....	9
c. Perubahan Karakter	12
d. Penyintas	12
e. <i>5 Stages of Grief</i>	15
B. Tinjauan Pustaka	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Objek Penelitian	22
a. <i>Story / Cerita</i>	23
b. Plot	40
c. Struktur Dramatik.....	41
d. Identifikasi Konflik	43
e. Unit Analisis.....	49
B. Teknik Pengambilan Data	51
a. Observasi.....	51
b. Pengambilan Sampel.....	51
c. Analisis Data	54

C. Skema Penelitian.....	56
BAB IV PEMBAHASAN.....	57
A. Desain Penelitian.....	57
B. Data Penelitian.....	61
C. Hasil Penelitian.....	64
1. <i>Denial</i> / Penolakan	64
2. <i>Anger</i> / Kemarahan	68
3. <i>Bargaining</i> / Tawar-Menawar.....	78
4. <i>Depression</i> / Depresi.....	81
5. <i>Acceptance</i> / Penerimaan	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99
BIODATA PENULIS.....	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Alur Desain Penelitian _____	57
Gambar 4. 2. Screenshot Sur Ujian Kelayakan Beasiswa _____	64
Gambar 4. 3. Screenshot Dewan Kampus Marah Kepada Sur _____	68
Gambar 4. 4. Screenshot Sur Kecewa Terhadap Pihak Kampus _____	69
Gambar 4. 5. Screenshot Pengacara Rama memojokkan Sur _____	74
Gambar 4. 6. Screenshot Sur membantah tuduhan pengacara Rama _____	74
Gambar 4. 7. Screenshot Sur negosiasi kepada Farah _____	79
Gambar 4. 8. Screenshot bapak Sur merekam video klarifikasi Sur _____	82
Gambar 4. 9. Screenshot Sur melakukan video klarifikasi _____	82
Gambar 4. 10. Screenshot Tariq dan Farah bersitegang _____	86
Gambar 4. 11. Screenshot Rama datang dengan kostum Perseus _____	89
Gambar 4. 12.	



DAFTAR TABEL

Gambar 3 1. Poster Film "Penyalin Cahaya" _____	23
Gambar 3 2. Struktur Plot Enam Tahap Michael Hauge _____	41
Gambar 3 3. Unit Analisis Konflik Film "Penyalin Cahaya" _____	49
Gambar 3 4. Skema Penelitian _____	56
Tabel 4.1. Contoh Data Identifikasi Konflik Film "Penyalin Cahaya" _____	58
Tabel 4.2. Contoh Data Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Film "Penyalin Cahaya" _____	60
Tabel 4.3. Identifikasi Sampel Konflik Film "Penyalin Cahaya" _____	63
Tabel 4. 4. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Denial</i> _____	67
Tabel 4.5. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Anger</i> _____	72
Tabel 4.6. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Anger</i> _____	77
Tabel 4.7. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Bargaining</i> _____	81
Tabel 4.8. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Depression</i> _____	85
Tabel 4.9. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Depression</i> _____	88
Tabel 4.10. Identifikasi Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Aspek <i>Acceptance</i> _____	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Poster Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 2: Form I-VII
- Lampiran 3: Dokumentasi Sidang Tugas Akhir
- Lampiran 4: Desain Poster dan Undangan Seminar
- Lampiran 5: *Flyer* Acara Seminar
- Lampiran 6: Buku Tamu Hari Pertama
- Lampiran 7: Dokumentasi Seminar
- Lampiran 8: Notulensi Seminar
- Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Seminar
- Lampiran 10: *Screenshot* Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 11: *Screenshot* Publikasi Media Sosial



**PENGARUH KONFLIK TERHADAP PERUBAHAN KOMPONEN
KARAKTER TOKOH UTAMA SEBAGAI REPRESENTASI
PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL DALAM FILM
“PENYALIN CAHAYA”**

ABSTRAK

Film *Penyalin Cahaya* bercerita tentang seorang mahasiswi yang kehilangan beasiswanya karena foto – foto mabuk di pesta perayaan tersebar di media sosial. Keinginan untuk menguak fakta diiringi dengan lika-liku konflik yang terus bermunculan. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Konflik Terhadap Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Sebagai Representasi Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film “Penyalin Cahaya”* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik dapat mempengaruhi karakter tokoh utama pada film ini. Penelitian ini menggunakan teori Kubler Roos tentang lima tahapan kehilangan dan teori tentang perubahan karakter oleh Lajos Egri untuk menganalisa data secara lebih detail.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan fokus pada perubahan komponen karakter tokoh utama. Dilihat dari aspek konflik, apakah mampu membuktikan adanya perubahan komponen karakter yang terjadi pada tokoh utama atau tidak sama sekali. Lalu, perubahan komponen tersebut dielaborasi dengan aspek tahapan kehilangan untuk menunjukkan perubahan komponen terdapat dalam aspek tahapan yang mana.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konflik mempengaruhi perubahan komponen karakter tokoh utama dan dapat merepresentasikan tahapan – tahapan yang akan dilalui oleh seorang penyintas kekerasan seksual sampai mampu kembali menerima dirinya sendiri dan menjalani kehidupannya.

Kata kunci: *Penyalin Cahaya*, tokoh utama, perubahan karakter, penyintas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film menjadi tontonan berkelas berkat tuntutan dari kaum borjuis melalui cerita dari kisah – kisah kompleks, namun tetap menghibur mengenai persoalan – persoalan psikologis atau internal karakter (Wibowo, 2017: 26). Film yang sering mengandalkan emosional dan relasional karakter adalah film dengan *genre* drama. Salah satu *genre* yang banyak di produksi oleh para pembuat film adalah drama, karena jangkauan ceritanya sangat luas dan pada umumnya berhubungan dengan unsur – unsur naratif yang memotret kehidupan nyata (Pratista, 2008: 10-14).

Dalam sebuah film fiksi ada dua unsur yang membangun film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif sebuah film berkaitan dengan cerita tahu tema seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Salah satu aspek yang berperan penting dalam unsur naratif adalah tokoh. Tokoh juga sering disebut dengan karakter. Hamzah menyatakan bahwa “tanpa karakter tidak akan ada cerita dan plot. Ketidaksamaan antar tokohlah yang akan melahirkan pergesekan, tabrakan kepentingan, konflik, kemudian menjadi sebuah cerita” (Hamzah, 1985: 5). Aksi karakter dalam sebuah narasi memiliki perbedaan perilaku satu karakter dengan karakter lain. Setiap perilaku tersebut membentuk arti tertentu yang hendak disampaikan oleh pembuat cerita. Maka dari itu, sebuah cerita sangat dipengaruhi oleh perilaku dari aktor dan karakter – karakter lain (Eriyanto, 2013).

Dalam teori yang telah dijelaskan oleh Egri, ia mengemukakan bahwa setiap karakter akan berubah karena beberapa hal, misalnya karena latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial, dan kejadian pada masa lampau. Adanya perubahan – perubahan yang terjadi di luar dirinya, dan adanya hubungan antar manusia yang memang saling mempengaruhi itu dapat menyentuh kejiwaannya dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan sikap dan wataknya (Nurgiyantoro, 2010: 188). Sikap dan watak tokoh berkembang, dengan demikian akan mengalami perkembangan atau perubahan dari awal, tengah dan akhir cerita sesuai dengan tuntutan koherensi secara keseluruhan.

Menurut Turner, film sebagai representasi dari realitas membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode – kode, konvensi – konvensi, dan ideologi dari kebudayaan (Alkhajar, 2010). Film sebagai media naratif dapat berfungsi sebagai “perwakilan” atau cerminan yang merefleksikan keadaan dan aspek – aspek yang timbul pada realita. Umumnya hal ini digunakan sebagai instrumen oleh pembuat film untuk menyampaikan berbagai bentuk *statement* dan proposisi yang mewakili keresahan atau isu yang relevan dan sedang berkembang di masyarakat.

Kekerasan seksual terutama yang terjadi kepada perempuan adalah subjek yang cukup ramai untuk diangkat isunya dalam berbagai film terutama pada lanskap perfilman Indonesia. Film – film seperti; “*Marlina: Si Pembunuh Dalam 4 Babak*” (2017) oleh Mouly Surya atau “*Women From Rote Island*” (2023) oleh Jeremias Nyangoen dan film pendek seperti “*Rong*” (2019) oleh Indira Iman hadir dengan membawakan perspektif yang tentunya berbeda – beda terhadap dampak perilaku kekerasan seksual yang terjadi kepada wanita dengan mewakili berbagai sudut pandang di Indonesia. Namun, dibalik dampak positif dari adanya film – film tersebut dengan meningkatnya kesadaran masyarakat umum terhadap isu kekerasan sosial karena saturasi dari topik tersebut banyak diangkat dalam film layar lebar Indonesia di bioskop, ada dilema yang turut hadir yang mempertanyakan kapabilitas dari film - film yang mengangkat subjek tersebut dalam merepresentasikan duka dan dampak yang harus dihadapi oleh penyintas pasca tragedi yang menimpa mereka. Dihimpun dari **databoks** yang menyatakan:

Menurut Catatan Tahunan Komnas Perempuan, dalam sepuluh tahun terakhir, yakni 2013-2022, ada sekitar 2,45 juta kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan. Data ini merupakan gabungan dari aduan yang diterima Komnas Perempuan, lembaga layanan, dan Badan Pengadilan Agama. Namun, angka ini juga mungkin belum mencakup keseluruhan kasus yang terjadi, mengingat adanya potensi kasus kekerasan yang tidak dilaporkan.

Film – film seperti “*Women From Rote Island*” (2023) dan “*Rong*” (2019) adalah film yang disutradarai oleh laki – laki. Fakta ini menimbulkan dilema yang mempertanyakan keabsahan representasi atau ‘perwakilan’ isu dari kedua film tersebut. Mengingat film tersebut merupakan film yang dibawakan melalui kacamata sutradara – sutradara yang merupakan seorang laki – laki. Selain itu, mengingat saturasi dan popularitas film – film dengan topik serupa di festival – festival film tanah air maupun mancanegara, narasi mengenai eksploitasi isu dan representasi dalam film kembali menjadi pertanyaan besar.

“*Penyalin Cahaya*” (2021) tentu tidak lepas dari narasi – narasi tersebut. *Penyalin Cahaya* yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja dan kontroversi alegasi kekerasan seksual yang menjadi salah satu penulisnya yaitu Henricus Pria adalah topik hangat yang kerap diperbincangkan dalam *echo chamber* perfilman tanah air. Namun, selain karena kontroversi dan alegasi yang menyelimutinya, film *Penyalin Cahaya* sebagai sebuah film yang apabila tidak dikaitkan dengan penciptanya merupakan film yang mencoba untuk menggambarkan realitas dari perilaku kekerasan seksual yang terjadi dalam lingkungan universitas atau perguruan tinggi dan dalam ekstensi pekerja di bidang seni, seni serta kekerasan seksual yang juga terjadi kepada laki – laki.

Film mengikuti perjalanan karakter Suryani yang diperankan oleh Shenina Cinnamon yang mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi kepada dirinya di suatu malam karena foto – fotonya yang beredar di malam tersebut membuatnya kehilangan beasiswa universitas yang sangat dibutuhkannya untuk menunjang pendidikan yang sedang ia jalani. Perjalanan dan desperasi Suryani untuk mengetahui dan mengungkap kebenaran yang terjadi kepadanya dirinya di malam tersebut memperlihatkan realita yang gelap tentang dunia yang harus dihadapi oleh para penyintas sangatlah tidak berpihak kepada mereka yang dengan sangat jelas bahwa mereka adalah korban dari tindakan pelecehan seksual. Selain itu, film ini memperlihatkan bahwa penyintas harus berhadapan dengan manusia – manusia dan sistem yang memihak serta melindungi pihak yang lebih kuat secara status sosial dan status ekonominya.

Seiring berjalannya konflik – konflik yang dihadapi oleh Suryani di dalam film, mulai terlihat adanya perubahan karakter yang ditunjukkan. Perubahan tersebut membuat Suryani menjadi katalis, dimana Suryani mengambil keputusan – keputusan yang spontan untuk melakukan tindakan yang semakin drastis. Aksi-reaksi antar konflik yang membuat adanya perubahan karakter dan memaksa Suryani mengambil keputusan dan tindakan yang sangat drastis ini menjadi aspek yang mendorong berjalannya cerita di dalam film. Secara tidak langsung, perjalanan yang harus dilalui Suryani sebagai karakter dapat berfungsi sebagai representasi dari perjalanan yang harus dihadapi oleh penyintas untuk mendapatkan keadilan yang berhak untuk mereka miliki. Film mampu untuk memetakan perjalanan tersebut agar dapat menjadi ‘pararel’ yang dapat merepresentasikan perjalanan penyintas, merepresentasikan isu yang menjadi aspek yang sangat ditekankan di dalam film.

Karakter Suryani dan perubahan komponen karakter yang terdapat dalam karakter Suryani dipengaruhi oleh konflik dalam film *Penyalin Cahaya* dipilih karena konflik yang harus dihadapi olehnya sebagai karakter utama, terutama reaksi karakter terhadap konflik tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya cerita di dalam film. Keputusan dan tindakan yang diambil oleh Suryani membuat cerita berjalan dengan kompleks. Keputusan dan tindakan yang diambil sebagai bentuk aksi – reaksi dari konflik yang dihadapinya, memicu adanya konflik – konflik lainnya yang menimbulkan efek serupa. Dapat dikatakan bahwa, tindakan Suryani memicu karakter – karakter lain untuk bereaksi terhadap tindakannya baik dalam bentuk opresif maupun suportif.

Suryani adalah salah satu karakter dalam film yang mewakili ‘penyintas’ perilaku kekerasan seksual. Dengan menonton perjalanan karakter Suryani diharapkan dapat membangun empati dan kesadaran penonton terhadap isu perilaku kekerasan seksual yang terjadi di masyarakat. Wregas Bhanuteja sebagai sutradara menyatakan bahwa “diharapkan melalui film ini dapat menyampaikan pesan pada masyarakat untuk melawan seluruh tindakan pelecehan dan kekerasan seksual melalui penerapan nilai – nilai kemanusiaan, sehingga tercipta lingkungan yang aman” (Bhanuteja, 2021). Namun di sisi lain, akurasi dan bagaimana sebuah film

dapat membangun representasi perjalanan yang harus dihadapi oleh ‘penyintas’ akan sangat menarik untuk bisa diperlihatkan kepada penonton.

Representasi adalah aspek yang penuh dengan polemik, terutama di tengah saturasi dan popularitas film – film yang mengangkat isu serupa dalam kancah festival Indonesia ataupun internasional. Keabsahan dari representasi dan polemiknya kemungkinan besar adanya eksploitasi isu yang hanya berorientasi terhadap keuntungan dan popularitas semata membuat adanya pertanyaan yang akan sulit untuk dijawab, akan tetapi menarik untuk dieksplorasi jawabannya.

Teori *5 Stages of Grief* dipilih sebagai perspektif dan parameter untuk melihat keabsahan dan upaya representasi dari perjalanan ‘penyintas’ perilaku kekerasan seksual yang terjadi di dalam film. Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh *Victim Service Center of Central Florida* bahwa individu yang mengalami atau terekspos terhadap perilaku kekerasan seksual dapat memperlihatkan kecenderungan untuk melewati 5 tahap kehilangan (*5 Stages of Grief*) yaitu penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan sebagai bentuk respon atas peristiwa yang harus dilewati. 5 tahapan kehilangan dilalui oleh ‘penyintas’ sebagai bentuk perjalanan untuk dapat mencapai penerimaan terhadap perilaku kekerasan seksual yang kemudian diasosiasikan sebagai duka atau kehilangan terhadap individu yang menjadi ‘penyintas’.

Tokoh cerita memerlukan perubahan layaknya manusia, sehingga penonton akan merasakan sisi humanis dalam tokoh cerita. Sepanjang cerita penonton diperlihatkan bagaimana cerita digerakkan oleh Suryani sebagai tokoh utama. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggambaran karakter Suryani yang mengalami perubahan seiring berjalannya cerita. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti akan mengkaji mengenai “Pengaruh Konflik Terhadap Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Sebagai Bentuk Representasi Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film “Penyalin Cahaya””.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konflik yang terjadi pada film dapat mempengaruhi perubahan komponen karakter tokoh utama dalam film *Penyalin Cahaya*?
2. Bagaimana perubahan komponen karakter tokoh utama dapat merepresentasikan penyintas kekerasan seksual pada film *Penyalin Cahaya*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui bagaimana konflik yang terjadi pada film dapat mempengaruhi perubahan komponen karakter dalam film *Penyalin Cahaya*
2. Mengetahui bagaimana perubahan komponen karakter tokoh utama dalam film *Penyalin Cahaya* yang dapat menjadi representasi bagi penyintas perilaku kekerasan seksual.

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana studi serta bahan referensi, khususnya mahasiswa televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam melakukan penelitian tentang pengaruh konflik. Terutama mengenai konflik internal yang sangat kompleks sehingga bisa berdampak terhadap perubahan komponen karakter yang akan mempengaruhi alur cerita dalam film melalui perspektif teori psikologi *5 Stages of Grief*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembuat film dalam bentuk pendekatan baru ketika akan membuat film yang membawakan isu serupa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat film yang akan membawakan isu serupa dalam merepresentasikan penyintas dalam menghadapi tragedi kekerasan seksual yang dialami.